

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan. Menurut Permenkes RI (2018) rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Permenkes RI, 2018). Sarana pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam menjangkau dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Sarana pelayanan kesehatan adalah tempat penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan yang dapat digunakan untuk praktik kedokteran atau kedokteran gigi (Permenkes RI, 2008). Menurut Budi (2011) menyatakan unit rekam medis sebagai salah satu organisasi pendukung kegiatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Ruang lingkup unit rekam medis mulai dari pendaftaran pasien, distribusi, *assembling*, *coding*, *indexing*, penyimpanan berkas rekam medis dan pelaporan (Budi, 2011).

. Kompleksnya ruang lingkup unit rekam medis tersebut perlu ditunjang dengan ruang unit rekam medis yang ergonomis. Ergonomi merupakan studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, *engineering*, manajemen, dan desain atau perancangan. Ergonomi juga berkenaan dengan optimasi, efisiensi, kesehatan, keselamatan dan kenyamanan manusia ditempat kerja. Ergonomi didefinisikan sebagai studi tentang sistem manusia, fasilitas kerja, dan lingkungan yang saling berinteraksi dengan tujuan utama yaitu menyesuaikan susunan kerja dengan manusianya (Nurmianto, 2008). Kenyamanan lingkungan kerja juga sangat membantu dalam memberikan pelayanan di rumah sakit sehingga pasien mendapatkan pelayanan yang maksimal.

Data antropometri tenaga kerja petugas rekam medis memegang peranan penting. Antropometri merupakan studi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia. Bidang antropometri meliputi berbagai ukuran tubuh manusia seperti berat badan, posisi ketika berdiri, ketika merentangkan tangan, lingkaran tubuh, panjang tungkai (Wignjosoebroto, 2008). Ukuran antropometri tenaga kerja akan dapat menjadi dasar untuk membuat suatu desain alat-alat kerja yang sepadan

bagi tenaga kerja yang akan menggunakannya, hal ini bertujuan agar dapat menciptakan kenyamanan, kesehatan, keselamatan, dan estetika kerja. Data antropometri juga akan menentukan bentuk, ukuran dan dimensi yang tepat dan berkaitan dengan produk yang dirancang dan manusia yang akan menggunakan/mengoperasikan produk tersebut (Putri, 2014).

Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Srikandi IBI Jember adalah rumah sakit swasta kelas C khusus ibu dan anak yang berlokasi di Jl. KH. Agus Salim No. 20 Jember. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Februari 2018, maka peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Masalah Pada Ruang Rekam Medis

Ruang	Persyaratan Luas Ruang	Unit Rekam Medis RSIA Srikandi IBI Jember
Pendaftaran	3-5 m ² /petugas	3x2 m
Ruang Kepala RM	6-16 m ²	1.5x7 m
Ruang Petugas RM	12-30 m ²	
Ruang <i>filig</i>	20 m ²	4x4 m
KM/WC	2-3 m ²	-

Sumber: RSIA Srikandi IBI Jember, 2018.

Tabel 1.1 tersebut menjelaskan bahwa RSIA Srikandi IBI Jember memiliki luas ruang yang belum sesuai dengan persyaratan luas ruang untuk tipe rumah sakit kelas C yaitu tempat pendaftaran yang berukuran 3x2 m² yang tergabung menjadi satu antara tempat pendaftaran pasien rawat jalan (TPPRJ) dan tempat pendaftaran rawat inap (TPPRI). Petugas pendaftaran di rumah sakit tersebut berjumlah 3 orang petugas dan untuk jumlah pasien rawat jalan setiap bulannya rata-rata untuk pasien baru sebanyak 243 pasien dan 386 pasien untuk pasien lama, sedangkan untuk pasien rawat inap rata-rata setiap bulan untuk pasien baru berjumlah 145 pasien dan 56 pasien lama. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti saat studi pendahuluan pada tanggal 15 Oktober 2018 dengan petugas pendaftaran menyatakan bahwa kondisi tempat pendaftaran pasien sempit dan tidak ergonomis. Tempat pendaftaran pasien pada RSIA Srikandi IBI jember antara TPPRI dan TPPRJ menjadi satu. Kondisi ruangan yang sempit mengakibatkan pelayanan yang dilakukan petugas menjadi tidak efisien akibatnya petugas sering merasa stress

dalam bekerja. Berikut gambar 1.1 tentang kondisi tempat pendaftaran pasien di RSIA Srikandi IBI Jember.



Gambar 1.1 Tempat Pendaftaran Pasien (Tppri Dan Tpprj)

Disamping ruang pendaftaran terdapat ruang rekam medis yang berukuran $1,5 \times 7 \text{ m}^2$. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti saat studi pendahuluan pada tanggal 15 Oktober 2018 dengan petugas menyatakan bahwa ruangan tersebut dahulunya dipakai sebagai ruangan laboratorium namun karena keterbatasan tempat ruangan tersebut dijadikan ruang rekam medis. Permasalahan yang terjadi adalah pada ruang rekam medisnya belum tersedia ruang khusus bagi kepala unit rekam medis dan pada ruangan tersebut banyak dokumen rekam medis yang ditaruh tidak pada tempatnya karena rak *filig* yang tersedia tidak memadai akibat dari ruangan *filig* yang sempit. Berikut gambar 1.2 tentang kondisi ruang rekam medis di RSIA Srikandi IBI Jember.



Gambar 1.2 Ruang Rekam Medis

Salah satu unit rekam medis yang menunjang dalam pelayanan rekam medis adalah ruang penyimpanan (*filing*). *Filing* adalah kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan (*storage*) berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali (*retrival*). Menurut Permenkes (2008) rekam medis rawat inap wajib disimpan sekurang kurangnya 5 (lima) tahun sejak pasien berobat terakhir atau pulang dari berobat di rumah sakit. Kondisi ruang *filing* yang sempit di RSIA Srikandi IBI Jember mengakibatkan berbagai permasalahan yang terjadi pada saat petugas mengambil atau mengembalikan dokumen rekam medis. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti saat studi pendahuluan pada tanggal 15 Oktober 2018 dengan petugas *filing* menyatakan bahwa kondisi ruangan yang tersedia sangat sempit dan tidak ergonomis, petugas pada saat mengambil berkas di rak *filing* pernah mengalami jatuh dari tangga akibat sulitnya mengambil berkas pada rak *filing* dan akibat kondisi ruangan yang sempit petugas sering merasa cepat lelah dan stress dalam bekerja. Berikut gambar 1.3 tentang kondisi ruang *filing* di RSIA Srikandi IBI Jember.



Gambar 1.3 Ruang *Filing*

Masalah yang terjadi pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember bukan hanya pada kondisi ruang yang sempit dan tidak ergonomis, namun juga pada sarana prasarana yang tersedia pada unit kerja rekam medis. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti saat studi pendahuluan pada tanggal 15 Oktober 2018 dengan petugas menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia pada unit

kerja rekam medis seperti kursi, meja, komputer dan rak yang tersedia sangat tidak ergonomis dan belum sesuai dengan antropometri petugas sehingga mengakibatkan petugas sering merasa cepat lelah dan stress dalam bekerja sehingga berdampak pada kinerja petugas yang tidak maksimal. Berikut gambar 1.4 tentang kondisi sarana dan prasarana petugas yang tersedia di RSIA Srikandi IBI Jember.



Gambar 1.4 Kondisi Sarana Dan Prasarana Petugas

Kondisi ruang rekam medis yang tidak ergonomis dan sarana prasarana yang tidak sesuai dengan antropometri menyebabkan berbagai macam masalah terutama stress kerja bagi para petugas di unit kerja rekam medis. Stress kerja merupakan beban kerja yang berlebihan, perasaan susah dan ketegangan emosional yang menghambat *performance* individu (Robbins, 2004). Menurut penelitian dari Mahrizal Ramadhan A Gani (2017) dengan judul “Menghitung Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pasien Berdasarkan Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis Di RSUD Kota Yogyakarta” kondisi rak yang tidak sesuai dengan antropometri petugas akan berpengaruh terhadap potensi kelelahan otot pada saat bekerja (Mahrizal Ramadhan A Gani, 2017). Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Anggy Pramudhita Putri, dkk (2014) dengan judul “Analisis Tata Ruang Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pasien Ditinjau Dari Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis” menyatakan bahwa kondisi rak yang tidak sesuai dengan antropometri petugas mengakibatkan petugas sering mengalami pegal-pegal setiap selesai melakukan tugas di Rumah Sakit (Putri,

Triyanti, & Setiadi, 2014). Berdasarkan latar belakang di atas penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Mendesain Ruang Dan Sarana Prasarana Berdasarkan Antropometri Petugas Rekam Medis di RSIA Srikandi IBI Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Desain Ruang Dan Sarana Prasarana Berdasarkan Antropometri Petugas Rekam Medis di RSIA Srikandi IBI Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah Mendesain Ruang Dan Sarana Prasarana Berdasarkan Antropometri Petugas Rekam Medis di RSIA Srikandi IBI Jember.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Identifikasi luas ruangan rekam medis yang baru di RSIA Srikandi IBI Jember
- b. Identifikasi sarana prasarana yang dibutuhkan Unit Kerja Rekam Medis di RSIA Srikandi IBI Jember.
- c. Identifikasi data antropometri petugas rekam medis di RSIA Srikandi IBI Jember.
- d. Desain ruang dan sarana prasarana berdasarkan data antropometri petugas rekam medis di RSIA Srikandi IBI Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi RSIA Srikandi IBI Jember

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi para petugas medis dan bahan pertimbangan dalam mendesain ruang dan sarana prasarana

berdasarkan antropometri petugas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini memberikan tambahan pustaka untuk materi dalam pembelajaran bagi mahasiswa.

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang berharga tentang desain ulang ruang kerja unit rekam medis berdasarkan ilmu Ergonomi.
- b. Penelitian ini juga dapat secara langsung menerapkan Ilmu Ergonomi yang telah peneliti peroleh dari institusi pendidikan.